

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Kabupaten Ponorogo

1. Kondisi Geografis, Administratif, dan Kondisi Fisik

Kabupaten Ponorogo terletak di wilayah barat propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.371,78 km² yang secara administratif terbagi dalam 21 kecamatan dan 307 desa/ kelurahan. Menurut kondisi geografisnya, Kabupaten Ponorogo terletak antara 111° 17' - 111° 52' Bujur Timur (BT) dan 7° 49' - 8° 20' Lintang Selatan (LS) dengan ketinggian antara 92 – 2.563 meter di atas permukaan laut yang dibagi menjadi 2 sub area yaitu area dataran tinggi yang meliputi Kecamatan Ngrayun, Sooko, Pudak, Ngebel dan 17 kecamatan lainnya merupakan daerah dataran rendah.

Jarak ibukota Kabupaten Ponorogo dengan ibukota Propinsi Jawa Timur kurang lebih 200 km ke arah timur laut dan jarak dengan ibukota negara 800 km ke arah barat. Adapun batas-batas wilayah kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Nganjuk

Timur : Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek

Selatan : Kabupaten Pacitan

Barat : Kabupaten Pacitan, Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)

Secara administratif wilayah Kabupaten Ponorogo terbagi menjadi 21 kecamatan, 307 desa/kelurahan, 947 dusun/lingkungan. Untuk menjalankan roda pemerintahan didukung oleh segenap pegawai ditingkat kabupaten sampai desa/kelurahan. Kabupaten Ponorogo juga memiliki kandungan bahan tambang.

Berdasarkan wilayah kecamatan jenis bahan tambang adalah : Kecamatan Ngrayun memiliki kandungan mangaan, oker dan tras (17.792 m²), Kecamatan Slahung memiliki kandungan seng, mangaan, batu gamping (6.273 m²), kaolin bentonit (437 m²), zeolit (797 m²), gypsum (26.000 ton), tras (1.305 m²). Kecamatan Bungkal memiliki kandungan seng, Kecamatan Sambit memiliki kandungan tras, Kecamatan Sawoo memiliki kandungan batu gamping, Kecamatan Sooko memiliki kandungan tras, emas. Kecamatan Pulung memiliki kandungan emas, mangaan, tras dan sirtu. Kecamatan Sampung memiliki kandungan batu gamping dan tras. Kecamatan Jenangan memiliki kandungan sirtu. Kecamatan Ngbel memiliki kandungan emas dan tras. Sedangkan 10 kecamatan lainnya belum ada penelitian sehingga belum diketahui sumber daya alam berupa bahan tambang.

2. Kondisi Demografi

Penduduk merupakan obyek sekaligus subyek pembangunan, sehingga data penduduk sangat penting sebagai salah satu data pokok. Data pokok ini dapat diperoleh dari hasil sensus penduduk, survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan registrasi penduduk. Dari sudut pandang

ekonomi, penduduk/manusia merupakan salah satu faktor utama pembangunan, karenanya peningkatan sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai pembangunan nasional yang maksimal. Perencanaan dan pengelolaan SDM harus tepat dan terarah, untuk itu diperlukan adanya data kependudukan yang *up to date*.

B. Gambar Umum Tentang Desa Kedungbanteng Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo

1. Letak Geografis Desa Kedungbanteng Kec. Sukorejo

Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo adalah suatu wilayah yang berbatasan dengan Desa Dukuh, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan data monografi Desa Kedungbanteng memiliki luas wilayah 765,79 Ha. Luas wilayah Desa Kedungbanteng menurut jenis tanah sebagian besar adalah dataran rendah dengan warna tanah hitam dan tekstur tanah lempungan yaitu, sawah 390.89 Ha, kering 339.61 Ha, fasilitas umum 35.29 Ha. Batasan wilayah Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo meliputi:

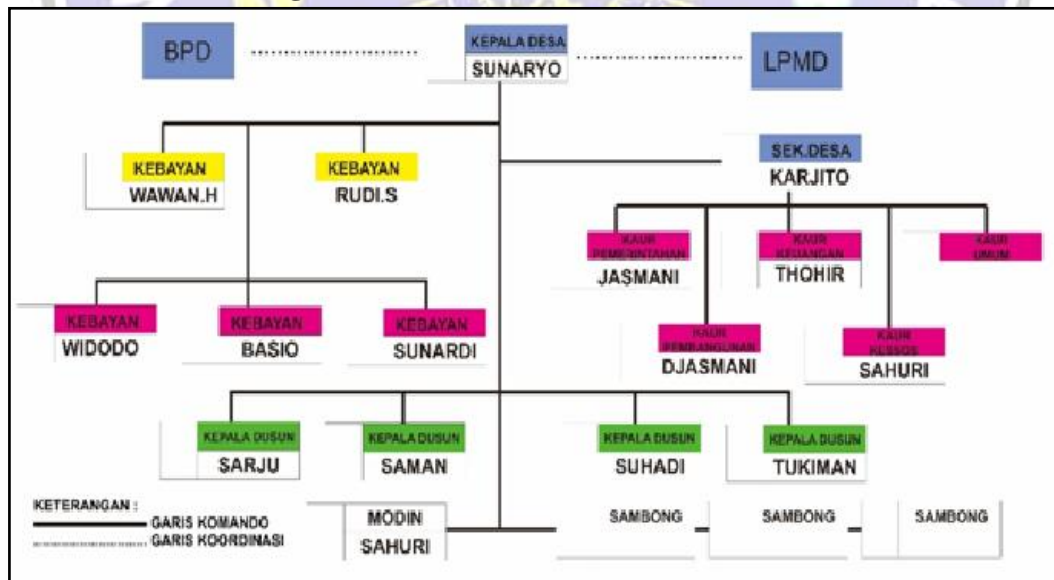
- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Dukuh Kecamatan Lembeyan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo
- c. Sebelah timur; berbatasan dengan Desa Sukosari Kecamatan Babadan

d. Sebelah barat; berbatasan dengan Desa Tunggur Kecamatan Lembeyan.

Dari tahun ke tahun Desa Kedungbanteng telah mengalami banyak perkembangan diberbagai bidang, baik bidang pendidikan, kesehatan, pembangunan, ekonomi, kesenian, dan bidang-bidang lainnya. Desa Kedungbanteng memiliki berbagai macam kelompok kesenian yaitu Kesenian Reog di Dukuh Tambang, Seni Gajah-gajahan dan Hadroh di Dukuh Krajan, Electone di Dukuh Kalipucang, dan lain-lain.

Saat ini Desa Kedungbanteng sedang dalam masa pentahapan pembangunan Agro Wisata di kawasan eks-lokalisasi di Dukuh Sekuwung untuk menuju Desa Kedungbanteng sebagai Desa Wisata Agro pada tahun 2025.

2. Struktur Organisasi Desa



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Desa Kedung Banteng

Sumber: Dokumentasi Desa Kedung Banteng, 2018